

**PENGARUH MODEL *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIMES (BCCT)*
TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS IV SD
NEGERI 1 TANJUNG ALAI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

Alia, Anggri Kustiara

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNISKI Kayuagung,
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNISKI
Kayuagung

alia_dedho@yahoo.com, Anggrikustiara19@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* terhadap kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Alai Kabupaten Ogan Komering Ilir. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 2 kelas yaitu kelas IV.A berjumlah 21 siswa dan IV.B berjumlah 21 siswa, jadi jumlah seluruhnya adalah 42 siswa. Pengambilan Sampel berdasarkan teknik *sampling jenuh* dan acak sederhana sehingga diperoleh kelas IV.A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV.B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes bentuk unjuk kerja berupa berbicara. Teknik analisis data menggunakan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikansi pembelajaran berbicara antara siswa kelas IV.A yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* dengan siswa kelas IV.B yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)*. Nilai rata-rata tes awal berbicara kelompok eksperimen 63,80 dan kelompok kontrol 60,23. Nilai rata-rata tes akhir berbicara kelompok eksperimen 75,95 dan kelompok kontrol 64,04. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji-t pada nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasilnya adalah nilai $0t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $t_{hitung} (3,464) > t_{tabel} (1,683)$. Nilai. Hasil analisis data menunjukkan, terdapat perbedaan kemampuan berbicara yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* dengan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau CTL. Dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* terhadap kemampuan berbicara.

Kata kunci: model *beyond centers and circle times (bcct)*, berbicara

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya model pembelajaran,

pembelajaran akan lebih terarah dan menarik. Arends (dalam Suprijono, 2013, h. 46) menyatakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan,

termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan pilihan oleh guru/peneliti ialah model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)*. Menurut Ruqoyah (2016, h. 4) model *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* dicetuskan oleh Phelps dan dikembangkan oleh *Creative Center for Childhood Research (CCCRT)* di Florida, Amerika Serikat. Menurut Depdiknas (2006, h. 2—3) model *Beyond Centers and Circles Times (BCCT)* atau biasa yang disebut dengan “SELI” (Sentra main dan lingkaran) adalah metode bermain yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran. Langkah-Langkah model *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* yaitu, a. pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, d. pijakan setelah main.

Alasan peneliti memilih model *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* dikarenakan model ini

mempunyai kelebihan, yaitu. a. Sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. b. Guru menyediakan media pop up dengan bentuk dan jenis permainan yang bervariasi sehingga dapat merangsang dan membuat siswa tertarik dan tidak mudah bosan. c. Kegiatan bermain dikemas dalam bermain sambil belajar.

Keterampilan berbicara sangat penting bagi siswa, karena mampu membentuk peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang mampu melahirkan tuturan atau ujaran secara baik, jelas, dan runtut, serta mudah dipahami. Berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang bertujuan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan orang tersebut (Tarigan, 2006, h. 3). Terampil berbicara merupakan salah satu tujuan kompetensi dasar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ada dan ingin dicapai di sekolah-sekolah, tetapi siswa masih mengalami kendala saat melakukan kegiatan berbicara tersebut terlihat dari tes

unjuk kerja berbicara menceritakan kembali dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 80, maka rata-rata skor yang diperoleh siswa 65, sedangkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 70.

Untuk dapat mengoptimalkan kemampuan berbicara siswa menjadi lebih baik lagi maka peneliti menggunakan model *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* karena sangat cocok terhadap kemampuan berbicara siswa, yaitu menuntut siswa untuk berani tampil berbicara di depan teman-temannya yang lain. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian terhadap siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Alai Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam berbicara. Oleh sebab itu, peneliti memilih judul “Pengaruh Model *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Alai Kabupaten Ogan Komering Ilir.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan penelitian (Arikunto,

2010, h. 203). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, penelitian data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2009, h. 14).

Penelitian ini merupakan eksperimen semu atau *quasi eksperiment* yang menggunakan kelas-kelas yang sudah tersedia. Dengan demikian baik kelas eksperimen maupun kontrol tentu saja dianggap sama keadaannya dan kondisinya (Arikunto, 2010, h. 123). Menurut Syamsudin, dkk (2009, h. 162) eksperimen semu adalah sebuah rancangan yang ideal pokok persoalan dan berbagai investasi berhubungan dengan penelitian sehingga memperlihatkan pertautan antara variabel yang telah diseleksi.

Peneliti menggunakan metode eksperimen semu atau *quasi eksperiment* ini untuk mengetahui

pengaruh model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* terhadap kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Alai Kabupaten Ogan Komering Ilir. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *the nonequivalent control group*. Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai variasi nilai (Yusuf, 2014, h. 102). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yaitu a. Variabel bebas adalah model pembelajaran yang terdiri dari model *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* dan model

pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau CTL. b. Variabel terikat adalah hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Alai Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Menurut Arikunto (2010, h. 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Alai Kabupaten Ogan Komering Ilir yang terdiri dari 2 kelas yaitu, kelas IV.A yang berjumlah 21 siswa dan kelas IV.B berjumlah 21 siswa. Jadi, jumlah seluruhnya adalah 42 siswa, terdiri dari 23 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki.

Tabel 1
Populasi

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	IV.A	9	12	21
2	IV.B	11	10	21
	Jumlah	20	23	42

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 1 Tanjung Alai Kabupaten Ogan Komering Ilir

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010, h. 174). Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut (Yusuf, 2014, h. 150). Sampel adalah bagian dari sejumlah

karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian yang nanti kesimpulan dari penelitian tersebut berlaku untuk populasi (Tersiana, 2018, h. 77). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah

sampling jenuh. Sampling jenuh populasi.
adalah sampel yang mewakili jumlah

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	IV.A	9	12	21	Eksperimen
2	IV.B	11	10	21	Kontrol
Jumlah		20	22	42	

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 1 Tanjung Alai Kabupaten Ogan Komering Ilir

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua tes, tes awal dan tes akhir pada kedua kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan berbicara secara lisan berdasarkan aspek-aspek penilaian yang telah disusun. Tes pembelajaran ini berupa unjuk kerja, yaitu siswa diminta untuk berbicara dengan mengemukakan gagasan, pikiran, ide-ide dengan pilihan kata yang sesuai.

Menurut Arikunto (2006, h. 283) uji normalitas merupakan satu cara

untuk menguji keabsahan sampel. Menurut Arikunto (2006, h. 289) uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel yang diambil dari populasi yang sama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil pengolahan data menulis teks eksplanasi kelompok eksperimen pada tabel data statistik *pretest*.

Tabel 3
Data Statistik *Pretest* Berbicara Kelompok Eksperimen
Descriptive Statistics

	Jumlah	Terendah	Tertinggi	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>Pretest</i> Eksperimen	21	45,00	80,00	63,8095	11,71588
<i>Valid N (listwise)</i>	21				

Berdasarkan tabel di atas adalah 45,00 dan tertinggi adalah diperoleh hasil perhitungan dengan 80,00. Nilai rata-rata tes awal kelas jumlah siswa sebanyak 21 siswa. Dari eksperimen sebesar 63,80 dengan hasil deskripsi data nilai terendah standar deviasi sebesar 11,71588

Tabel 4
Data Statistik *Pretest* Berbicara Kelompok Kontrol

<i>Descriptive Statistics</i>					
	Jumlah	Terendah	Tertinggi	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>Pretest</i> Kontrol	21	40,00	80,00	60,2381	12,29595
<i>Valid N (listwise)</i>	21				

Berdasarkan tabel di atas diperoleh 40,00 dan nilai tertinggi adalah 80,00. hasil perhitungan dengan jumlah Nilai rata-rata tes awal kelompok siswa sebanyak 21 siswa. Dari hasil adalah 60,2381 dengan standar deskripsi data nilai terendah adalah deviasi 12,29595.

Perbandingan *Posttest* kelompok Eksperimen dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Tabel 5
Data Statistik Tes Akhir Berbicara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Group Statistics</i>					
	Data	Jumlah	Rata-rata	Standar Deviasi	Standar rata-rata kesalahan
<i>Posttest</i>	Kelas Eksperimen	21	75,9524	9,82586	2,14418
	Kelas Kontrol	21	64,0476	12,31047	2,68636

Setelah dilakukan pengujian hasil 3,81. Berdasarkan data di atas kemampuan berbicara kedua terdapat perbandingan nilai rata-rata kelompok, didapat hasil kedua kelas tes akhir kelompok eksperimen dan mengalami kenaikan dari tes awal ke kelompok kontrol adalah 75,95 tes akhir. Kenaikan kelompok banding 64,04 jadi selisihnya adalah eksperimen sebesar 12,1429 3,31. sedangkan kelompok kontrol sebesar

Tabel 4.22
Uji Sampel Indipenen

		Tes Levenes Untuk Kesetaraan Varians		Uji t untuk persamaan						
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>T</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2- belakang)</i>	Rata-rata Perbedaan	Perbedaan Kesalahan Standar	95% Interval Kepercayaan Perbedaan	
									Rendah	Tinggi
<i>Postes</i> <i>t</i>	Varians yang sama diasumsikan	2,027	,162	3,464	40	,001	11,90476	3,43716	4,95801	18,85152
	Varians yang sama tidak diasumsikan			3,464	38,126	,001	11,90476	3,43716	4,94735	18,86217

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Nilai t_{hit} 3,464 dengan signifikasi (2-tailed) sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hit} (3,464) > t_{tab} (1,683) dengan derajat kebebasan 40 (df 40). Dengan memperhatikan kriteria pengujian, yaitu probability < 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan kemampuan siswa berbicara yang diajar menggunakan model *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kontekstual

(*Contextual Teaching and Learning*) atau CTL.

B. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan uji normalitas sampel, kedua data sampel penelitian baik data kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat diketahui dari tes awal maupun tes akhir sampel menyebar disekitar garis diagonal yang mengikuti arah diagonal. Dengan demikian data tersebut berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas. Uji homogenitas telah dilakukan dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan menggunakan

teknik *levene statistic* terhadap hasil tes awal dan akhir pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Penggunaan model *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran dalam kelas eksperimen. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan terjadinya peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Sehingga angka ketuntasan hasil belajar siswa mencapai angka yang diharapkan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t terdapat perbedaan nilai rata-rata tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai t_{hitung} 2,795 dengan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} (2,795) > t_{tabel} (1,674) dengan derajat kebebasan 52 (df 52). Dengan memperhatikan kriteria pengujian, yaitu probability <0,05 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan kemampuan siswa menulis teks eksplanasi yang diajar menggunakan model *model*

Beyond Centers and Circle Times (BCCT) dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau CTL.

Berdasarkan perlakuan dari beberapa pertemuan dalam penelitian ini, yaitu pembelajaran berbicara menunjukkan hasil yang baik. Dampak pembelajaran dengan menggunakan model *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* ini adalah lebih mempermudah siswa dalam mempelajari suatu materi pembelajaran, seperti berbicara. Kegiatan belajar menjadi menyenangkan dan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, serta siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, akhir pembahasan penelitian ini menyimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Ada perbedaan berbicara menggunakan model *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau CTL” terbukti kebenarannya. Terdapat hasil yang berbeda antara

kelompok eksperimen yang diajar menggunakan model *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* dan kelompok kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau CTL.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan siswa dalam berbicara yang diajar menggunakan model *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau CTL. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa model *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* berpengaruh dalam berbicara.

Dengan demikian, Ha yang berbunyi “Ada perbedaan berbicara menggunakan model *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kontekstual

(*Contextual Teaching and Learning*) atau CTL ” diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen ini, disarankan kepada guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia agar dapat menjadikan model *Beyond Centers and Circle Times (BCCT)* ini sebagai alternatif dalam pembelajaran di sekolah, khususnya berbicara. Model ini dapat membantu siswa mempermudah pembelajaran dan melatih siswa untuk bersikap demokratis dan inovatif, serta menumbuhkan semangat belajar dalam belajar.

Bagi para peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat menggunakan lebih banyak variasi aktivitas dalam kegiatan pembelajaran seperti pada materi lain yaitu menulis teks eksplanasi pada tingkat SMP Kelas VIII.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT) (Pendekatan Sentra dan Lingkaran) dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Efendi, Anwar. (2008). *Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ikbal, Muhammad. (2016). *Model Pembelajaran Profesional*. Jakarta: Grafindo.
- Mislita. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Intertekstual Puisi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Meranti Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir*. (Skripsi). Kayuagung: Program Studi Bahasa Indonesia. UNISKI.
- Muhlish. (2010). *Melaksanakan Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nugraheni, Aninditya. (2006). *Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Nurgiantoro, Burhan. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Ruqoyah, Adianti. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Beyond Centers and Circle Times (BCCT) dan Kemandirian Terhadap Kreativitas*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. 10(1): 4-5.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Triana Media.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamsuddin, dkk. (2009). *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tarigan, Hendri Guntur. (2006). *Keterampilan Berbicara*. Bandung: Rineka Cipta.
- Tersiana, Andra. (2018). *Metode Penelitian*. Yogyakarta.
- Yusuf, Musri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.